

Karakteristik Program Pembelajaran Pondok Pesantren Syifa'ul Qulub

Miftahul Janah

Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palangka Raya
Email: miftahuljanah2111160124@iain-palangkaraya.ac.id

Norhikmah Norhikmah

Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palangka Raya
Email: norhikmah2111160125@iain-palangkaraya.ac.id

Fahmi Fahmi

Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palangka Raya
Email: fahmi@iain-palangkaraya.ac.id

Abstract. *This research compares the characteristics and learning methods between Salafiyah Islamic boarding schools that focus on classical books and the understanding of Salafus Shalih, with modern or Khalafiyah Islamic boarding schools that integrate general and religious curricula. A case study at the Syifa'ul Qulub Islamic boarding school shows the adoption of the curriculum of the Darussalam Martapura Islamic boarding school with an emphasis on learning classical books through the sorogan and bandongan methods, reflecting a traditional approach in the educational process. Salafiyah Islamic boarding schools emphasize the study of classical religious sciences, while Khalafiyah Islamic boarding schools combine religious and general sciences. The main objective of Salafiyah Islamic boarding schools is to shape Muslim characters who are faithful, pious, and provide positive benefits to the community, although they do not formally state their objectives, but rather have an orientation to maintain the purity of Islamic teachings according to the understanding of Salafus Shalih. Salafiyah Islamic boarding schools play an important role in shaping the character and morals of the students, by instilling the values of discipline and Islamic ethics, while still adhering to traditional values and contributing to social activities and da'wah, making a significant contribution to Islamic education in Indonesia.*

Keywords : *characteristics; learning program; Islamic boarding schools.*

Abstrak. Penelitian ini membandingkan karakteristik dan metode pembelajaran antara pesantren Salafiyah yang fokus pada kitab-kitab klasik dan pemahaman Salafus Shalih, dengan pesantren modern atau khalafiyah yang mengintegrasikan kurikulum umum dan ilmu agama. Studi kasus di pesantren Syifa'ul Qulub menunjukkan adopsi kurikulum pesantren Darussalam Martapura dengan penekanan pada pembelajaran kitab-kitab klasik melalui metode sorogan dan bandongan, mencerminkan pendekatan tradisional dalam proses pendidikan. Pesantren Salafiyah menekankan pembelajaran ilmu agama klasik, sementara pesantren khalafiyah menggabungkan antara ilmu agama dan umum. Tujuan utama pesantren Salafiyah adalah membentuk karakter muslim yang beriman, taqwa, dan memberikan manfaat positif bagi masyarakat, meskipun tidak secara formal mencantumkan tujuan, melainkan memiliki orientasi untuk menjaga kemurnian ajaran Islam sesuai dengan pemahaman Salafus Shalih. Pesantren Salafiyah memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan moral santri, dengan menanamkan nilai-nilai disiplin dan etika Islam, sambil tetap memegang nilai-nilai tradisional dan berkontribusi dalam aktivitas sosial dan dakwah, memberikan kontribusi signifikan dalam pendidikan Islam di Indonesia.

Kata kunci : karakteristik; program pembelajaran; pesantren.

PENDAHULUAN

Pesantren sebagai institusi pendidikan, secara mendalam membahas dan mengkaji aspek pendidikan agama, terutama dalam konteks Islam. Keberadaannya telah mengalami perkembangan yang signifikan sejak zaman sebelum Indonesia merdeka, bahkan sejak awal penyebaran Islam di Indonesia. Pesantren dapat diidentifikasi sebagai lembaga pendidikan tafaqquh fiddin yang memiliki karakteristik unik dan khas. Daya tariknya melibatkan aspek-

aspek seperti dari luar kesehariannya, isi kurikulumnya, dan sistem/metode pembelajarannya. Semua elemen ini menjadi daya tarik tersendiri bagi pesantren, menciptakan suatu keberagaman yang menarik perhatian dari berbagai perspektif.

Disisi lain sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren juga mengalami perubahan yang bervariasi dengan beberapa klasifikasi, seperti pesantren salaf atau (klasik) yang berupa pesantren tradisional yang pembelajarannya terfokus pada pembelajaran kitab-kitab saja, sedangkan pesantren yang berkembang mengikuti perkembangan zaman dengan mengadopsi pembelajaran atau kurikulum umum yang di sebut dengan pesantren khalaf (modern). Dapat dilihat dari berbagai pendekatan pendidikan terdapat pesantren modern yang mengadopsi kurikulum umum, memasukkan unsur ilmu pengetahuan dan teknologi umum untuk mendukung pendidikan agama. Disisi lain, pesantren Salafiyah cenderung mengedepankan pemahaman Islam yang murni sesuai dengan ajaran Salafus Shalih, dengan penolakan terhadap kurikulum umum yang dianggap mengalihkan fokus dari nilai-nilai Islam tradisional. Keduanya mempunyai karakteristik dan tujuan pendidikan yang berbeda, sehingga mencerminkan keberagaman metode dan strategi pendidikan pesantren.

Perkembangan kurikulum pesantren Salafiyah di Indonesia mencerminkan upaya untuk mempertahankan dan mengamalkan ajaran Islam yang sesuai dengan pemahaman Salafus shalih. Pesantren-pesantren ini menekankan pembelajaran ilmu agama klasik, seperti tafsir, hadis, fiqh, aqidah, dan ushul fiqh, dengan tujuan agar santri dapat memahami dan menerapkan ajaran Islam secara menyeluruh. Sedangkan pesantren modern menggabungkan anatra kurikulum pesantren dengan kurikulum pembelajaran umum yang mengintegrasikan mata pelajaran kontekstual seperti bahasa Inggris, matematika, dan ilmu pengetahuan sosial untuk memberikan wawasan yang lebih luas kepada santri. Selaras dengan perkembangan zaman, penggunaan teknologi dan media dalam pembelajaran juga menjadi semakin diperhatikan. Melihat dari kedua pesantren tersebut masih mempertahankan inti dari kurikulum yang berakar pada nilai-nilai Salafus shalih dan upaya untuk menjaga keaslian ajaran Islam dalam menghadapi dinamika masyarakat kontemporer. Dengan interaksi yang baik dengan masyarakat luas, pesantren Salafiyah juga turut berperan dalam kegiatan sosial dan dakwah, menciptakan harmoni antara tradisi keislaman dan tuntutan zaman.

Pesantren Salafiah menerapkan Model Konsep Akademik yang mencakup Ubudiyah (Tartilul Qur'an), Praktik Baca Kitab (Fathul Qarib), Nahwu (Ta'limul muta'alim), Sharaf, Fiqih, Ushul Fiqh, Hadits, Tafsir, Tauhid, Tasawuf dan Bahasa Arab. Metode pembelajaran yang pertama diterapkan merupakan metode bandongan atau wetonan, di mana para santri duduk melingkar untuk mendengarkan seorang kyai (guru) membacakan, menerjemahkan, dan

menjelaskan isi suatu kitab yang sedang dipelajari. Sorogan adalah sistem pembelajaran di mana para santri dapat memilih untuk berinteraksi langsung (*face to face*) dengan guru ketika tertarik untuk belajar atau mengaji. Melalui pendekatan ini, diharapkan para santri dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang isi kitab-kitab yang diajarkan oleh kyai atau guru, sehingga memperdalam pemahaman mereka.

Pesantren yang menggunakan pendekatan kombinasi menerapkan Model Konsep Kurikulum Subjek Akademik untuk tipe salafiyah, sementara untuk tipe khalafiyah, mereka menerapkan Model Konsep Kurikulum Humanistik. Materi diajarkan sesuai dengan mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama, dengan jadwal pembelajaran yang membagi waktu pagi untuk muatan pesantren dan siang hari untuk mata pelajaran dari Kementerian Agama. Sehingga para santri dibekali dua kemampuan, yakni pengetahuan umum dan penguasaan ilmu agama. Melalui kemampuan membaca kitab-kitab klasik, diharapkan para santri mampu mendalami ilmu agama secara menyeluruh dan mampu menerapkan ilmu agama dengan baik.

Pesantren tradisional atau salafiyah fokus pada pembelajaran klasikal Islam dan warisan keislaman, dengan penekanan pada kitab-kitab klasik dan metodologi salaf, yang diharapkan para santri akan terfokus pada satu pembelajaran kitab saja. Pesantren modern atau khalafiyah menggabungkan pendekatan klasikal dan modern, menyertakan ilmu pengetahuan umum dan teknologi dalam kurikulum. Mereka bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman mendalam terhadap agama Islam dan pengetahuan umum yang luas. Pilihan antara keduanya tergantung pada preferensi masyarakat dan tujuan pendidikan yang diinginkan.

Pondok pesantren Syifa'ul Qulub adalah salah satu pesantren salafiyah dengan tingkatan awaliyan yang setara dengan sekolah dasar (SD), yang berada di palangka Raya, pondok pesantren Syifa'ul Qulub berdiri dari tahun 2002 yang berdiri karena permintaan dari masyarakat yang pada saat itu belajar dan mengkaji ilmu pengetahuan di majelis yang didirikan oleh KH. Syafi'i Aslam yang ada di rumahnya yang berada di Jl. Temanggung Tilung Palangka Raya. Pembelajaran pada pondok pesantren ini terdiri dari pembelajaran kitab-kitab, Ubudiyah (Tartilul Qur'an), Nahwu (Ta'limul muta'alim), Sharaf, Fiqih, Ushul Fiqh, Hadits, Tafsir, Tauhid, Tasawuf, ilmu alat dan Bahasa Arab, yang dimana pesantren ini mengadopsi kurikulum pembelajaran pesantren Darussalam Martapura dan kitab-kitab yang di gunakan sama dengan pesantren Darussalam Martapura yang di harapkan para santri akan lebih terfokus pada pembelajaran kitab sehingga di harapkan para santri akan lebih memahai pembelajaran yang di berikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di pesantren Syifa'ul Qulub dengan objek karakteristik pembelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara langsung, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melihat langsung pembelajaran dikelas pada saat peneliti melakukan praktik lapangan profesi (PLP), dan wawancara langsung dengan pihak pondok pesantren. Dokumentasi diperoleh dari foto-foto dalam kegiatan pembelajaran. Adapun indikator karakteristik yang dilihat pada hasil wawancara dan observasi yaitu sebagai berikut:

No.	INDIKATOR KARAKTERISTIK	ASPEK
1.	Program kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> - kurikulum yang digunakan di pesantren Syifa'ul Qulub. - Program kurikulum pesantren Syifa'ul Qulub.
2.	Tujuan Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan dari kurikulum pesantren Syifa'ul Qulub.
3.	Proses Pembelajaran Pesantren	<ul style="list-style-type: none"> - Proses pembelajaran pesantren Syifa'ul Qulub. - Mata pelajaran yang digunakan pesantren Syifa'ul Qulub.
4.	Karakteristik Pembelajaran Pesantren Salafiyah	<ul style="list-style-type: none"> - Karakteristik pembelajaran pondok pesantren salafiyah di pesantren Syifa'ul Qulub.

Adaptasi,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Hasil observasi dan wawancara dengan salah satu ustazd dari pondok pesantren Syifa'ul Qulub diketahui bahwa pondok pesantren ini mengadopsi kurikulum pesantren Darussalam Martapura yang dimana pesantren ini berbeda dengan pesantren pesantren khalaf atau pesantren modern yang mengklaborasi kurikulum umum dan kurikulum pesantren, yang dimana di harapkan para santri akan lebih mudah dan lebih memahami pembelajaran yang lebih terfokus pada kurikulum pesantren saja sehingga pembelajaran akan berjalan dengan efektif.

Adapun tingkatan pendidikan di pesantren ini terdiri menjadi empat kelas yang dimana setiap tingkatnya memiliki tahapan tersendiri sesuai dengan kelas santri. Pembelajaran pada pondok pesantren Syifa'ul Qulub tidak jauh berbeda dengan pesantren lain hanya saja ada beberapa buku atau kitab yang biasanya memang berbeda namun kebanyakan dari itu kitab dan

buku yang di gunakan sama dengan pesantren lain baik dari pesantren salafiyah ataupun khalafiyah, perbedaan antara keduanya hanya pada focus pembelajaran yang dimana salafiyah yang lebih terfokus pada pembelajaran kitab-kitab klasik saja sedangkan pesantren khalafiyah adalah pesantren modern yang menggabungkan antara pemebelajaran kitab klasik dan pengetahuan umum yang dimana focus santri akan terbagi menjadi dua yaitu untuk pengetahuan umum dan pengetahuan agama. Hal ini diketahui dari hasil observasi dan wawancara setelah dilakukan pada saat peneliti melaksanakan praktik lapangan profesi (PLP) di pesantren Syifaul Qulub.

PEMBAHASAN

Program Kurikulum

Pondok Pesantren Syifaul Qulub termasuk dalam kategori pesantren salafiyah atau tradisional. Oleh karena itu, kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren ini disesuaikan dengan arahan para sesepuh atau kiai, dengan mengadopsi kurikulum dari Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Para santri di pesantren ini umumnya adalah lulusan sekolah dasar (SD) yang masih dalam tahap pemula. Oleh karena itu, kurikulum yang diterapkan di pesantren ini disebut dengan tingkat pemula, atau dalam konteks agama disebut dengan tingkat ibtida atau awaliyah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pondok pesantren Syifaul Qulub kurikulum yang di gunakan mengadopsi dari pondok pesantren Darussalam Martapura Banjarmasin Kalimantan Selatan. Sebagai lembaga pendidikan non-formal pembelajaran yang digunakan berupa kitab-kitab klasik yang terdiri dari bidang Tauhid, tafsir, hadis, ushul fiqh, tasawuf, dan bahasa Arab (Nahwu, sharaf, balaghah, dan tajwid). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barni (2010) menyimpulkan dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kurikulum yang digunakan di sebagian pondok pesantren di Kalimantan Selatan adalah mengadopsi kurikulum pesantren Darussalam Martapura. Hal ini di perkuat dengan beberapa website seperti pada Wikipedia yang berjudul Pondok Pesantren Darussalam Martapura yang mengatakan bahwa pondok pesantren tersebut merupakan pondok pesantren tertua di Kalimantan yang dimana hampir silsilah guru-murid di Kalimantan Selatan bermuara di pesantren ini.

Adapun implementasi kurikulum pesantren didasarkan pada kemudahan serta kompleksitas ilmu atau topik yang dibahas dalam kitab-kitab yang digunakan. Struktur kurikulum ini melibatkan tingkat pemula, menengah, dan tingkat lanjutan. Kitab-kitab yang digunakan pada tingkat pemula mencakup praktek wudlu dan kajian-kajian yang relevan pada

kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan demikian pembelajaran santri di harapkan dapat terfokus pada pembelajaran kitab-kitab klasik yang dimana setiap santri dapat menerapkan atau melaksanakan dan juga mengamalkan apa yang sudah di pelajari santri sehingga menghasilkan lulusan yang memang benar-benar menguasai dan juga mengamalkan apa yang telah di pelajari di pondok pesantren. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan pihak pondok pesantren mengenai implementasi kurikulum di sesuaikan dengan ilmu atau topik yang di bahas dalam kitab-kitab, maka dari itu di buatlah tingkatan agar memudahkan para santri untuk belajar.

Tujuan Program Kurikulum

Sasaran pesantren merupakan unsur terpadu dari berbagai faktor pendidikan. Tujuan merupakan gambaran pencapaian yang diharapkan melalui penggunaan metode, sistem dan strategi tertentu. Dalam konteks ini tujuan mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan, sehingga isi materi, metode pengajaran dan perangkat pembelajaran harus selaras dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal sejalan dengan hasil wawancara dengan pihak pondok pesantren yang dimana pondok pesantren Syifa'ul Qulub mengharapkan para santri dapat memahami dan mengamalkan pembelajaran yang sudah di dapat dipondok, maka dari itu pondok harus memiliki strategi pembelajaran yang mampu untuk mencapai tujuan dari program kurikulum pondok pesantren.

Pada prinsipnya pesantren salafiyah sebagai lembaga pendidikan Islam non-formal tidak mempunyai tujuan yang tercatat secara resmi dalam dokumen tertulis. Meski demikian, bukan berarti pesantren tidak mempunyai tujuan. Setiap lembaga pendidikan yang melaksanakan proses pendidikan pasti mempunyai tujuan yang diharapkan. Perbedaannya hanya terletak pada apakah tujuan tersebut dituangkan secara formal dalam dokumen tertulis atau sekedar gagasan yang tersimpan dalam benak pendidik. Penetapan ini bergantung pada kebijakan masing-masing lembaga. Pesantren Syifa'ul Qulub merupakan pesantren salafiyah yang mempunyai tujuan untuk memiliki wawasan keilmuan agama yang luas, serta mampu memahami kitab-kitab kuning yang menjadi rujukan paham ahlussunnah wal jama'ah, serta dapat menjabarkan dan mengamalkan ilmunya sehingga dapat membawa manfaat bagi diri pribadi, keluarga dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan visi misi dari pesantren Syifa'ul Qulub.

Adapun tujuan program kurikulum dari pesantren Syifa'ul Qulub berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan wawancara dengan ustadz yang bersangkutan adalah membentuk dan menampilkan karakter seorang muslim yang memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, serta memberikan manfaat positif bagi masyarakat.

Proses Pembelajaran Pesantren

Sistem pembelajaran di pesantren ini bersifat tradisional, terbatas pada ilmu-ilmu agama, dan menggunakan metode sorogan dan bandungan. Metode sorogan merupakan salah satu pendekatan dalam proses pembelajaran yang melibatkan penyampaian pelajaran secara individu oleh ustadz atau kiai kepada para santri. Metode ini khusus diperuntukkan bagi siswa tingkat rendah, khususnya bagi mereka yang masih baru dalam penguasaan bacaan Al-Quran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dan wawancara dengan pihak pondok pesantren yang dimana pembelajaran di pesantren Syifaul Qulub masih bersifat tradisional dan metode pembelajaran yang digunakan di pesantren Syifaul Qulub adalah metode sorongan dan metode bandungan yang dimana hal ini biasa dilakukan dipondok pesantren lainya yang masih bersifat tradisional.

Melalui metode sorogan, perkembangan intelektual santri dapat dipantau secara komprehensif oleh kiai. Kiai berkesempatan memberikan bimbingan secara langsung, memahami secara menyeluruh tingkat kemampuan dasar dan kapasitas santri khususnya dalam membaca Al-Quran. Proses ini memungkinkan kiai memberikan arahan intensif dan menerapkan tekanan pengajaran yang sesuai untuk observasi langsung terhadap kemampuan dan potensi siswa tertentu.

Pentingnya metode sorogan dalam pembelajaran di pesantren ini menunjukkan komitmen untuk memberikan pendekatan yang bersifat personal dan mendalam dalam mengembangkan keterampilan membaca Al-Quran yang menjadi fokus utama pada pembelajaran tingkat awal. Metode ini mencerminkan pendekatan tradisional yang telah terbukti efektif dalam membimbing dan mendukung perkembangan individu siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2020) yang menyimpulkan bahwa Pesantren tersebut menerapkan metode tradisional sorogan dan bandungan. Sorogan melibatkan pengajaran individual oleh kiai kepada santri, sedangkan bandungan melibatkan pembacaan dan penjelasan kitab oleh kiai dengan santri mendengarkan dan membuat catatan. Ini memungkinkan pengembangan intelektual santri secara personal dan intensif.

Metode alternatif lain yang digunakan adalah metode bandungan, di mana pengajaran dilakukan dengan cara ustadz atau kiai membaca, menerjemahkan, menjelaskan, dan membahas kitab, sementara santri mendengarkan dengan saksama. Santri secara aktif memperhatikan isi kitab yang dibahas, sambil membuat catatan yang mencakup baik arti maupun keterangan terkait dengan kata-kata yang dijelaskan oleh ustadz atau kiai. Dengan

demikian, metode bandungan ini memfasilitasi partisipasi aktif santri dalam pembelajaran dan pembentukan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pondok pesantren Syifa'ul Qulub metode belajar yang digunakan di pesantren berupa metode bandungan yang berupa pembacaan dan penjelasan kitab oleh Abah guru atau ustadz dengan santri mendengarkan dan membuat catatan dan metode sorongan pengajaran individual oleh Abah guru atau ustadz kepada santri, yang dimana diharapkan para santri dapat memahami lebih mudan pemebelajaran yang diberikan melalui kedua metode tersebut.

Karakteristik Pembelajaran Pesantren salafiyah

Pesantren Salafiyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakteristik khusus yang mencerminkan tradisi dan nilai-nilai Salafus Shalih. Pertama-tama, pembelajaran di pesantren ini sangat terfokus pada kitab-kitab klasik dalam tradisi Islam. Santri belajar langsung dari Al-Qur'an, Hadis, Fiqh, Usul al-Fiqh, dan Aqidah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam sesuai dengan interpretasi Salafus Shalih. Pemahaman ini diyakini sebagai cara untuk menjaga kemurnian ajaran Islam.

Hal ini sejalan dengan pondok pesantren Syifa'ul Qulub yang merupakan pondok pesantren salafiyah yang memiliki karakteristik khusus yang dimana pondok pesantren Syifa'ul Qulub hanya terfokus pada pendidikan agama dan nilai-nilai salafus shalih sehingga para santri memiliki pengetahuan yang luas dalam pembelajaran ilmu agama, dengan begitu para santri akan lebih mudah untuk memahami pembelajaran karna hanya terfokus pada satu pemelajaran agama saja, lain halnya dengan pesantren modern yang terbagi menjadi dua pemebelajaran yaitu pembelajaran agama dan pembelajaran umum.

Metode pengajaran yang diterapkan di pesantren Salafiyah cenderung bersifat tradisional. Hubungan antara guru dan murid bersifat langsung dan formal, dengan santri mendengarkan ceramah, berdiskusi, dan mengajukan pertanyaan. Pendekatan ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang struktural dan terorganisir, yang dianggap dapat menghasilkan pemahaman yang kokoh terhadap ajaran Islam. Sama halnya yang dilakukan di pesantren Syifa'ul Qulub yang dimana Di pesantren Salafiyah, pengajarannya mengikuti tradisi, di mana interaksi antara guru dan murid sangat formal. Santri mendengarkan ceramah, terlibat dalam diskusi, dan diberi kesempatan untuk bertanya.

Kurikulum di pesantren Salafiyah secara khusus dirancang untuk menekankan pada ilmu-ilmu agama Islam. Meskipun ada beberapa pesantren yang menggunakan kurikulum pesantren dan kurikulum umum yang di klaborasikan sehingga menyediakan pelajaran umum seperti matematika dan bahasa, namun fokus utamanya tetap pada ilmu agama. Hal ini

mencerminkan komitmen pesantren Salafiyah untuk mendidik santri dengan pemahaman yang kuat terhadap prinsip-prinsip ajaran Islam.

Pendidikan di pesantren Salafiyah tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan moral. Santri diajarkan untuk menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma-norma Islam, dengan menanamkan nilai-nilai disiplin dan etika Islam. Dengan adanya fasilitas asrama, pesantren menciptakan lingkungan komunal yang mendukung pembinaan rohani dan praktik Islam sepanjang waktu.

Selain itu, pesantren Salafiyah menganut pemahaman Salafiyah/Wahabi yang menekankan kembali kepada ajaran Islam pada masa salaf. Pemahaman ini menciptakan landasan untuk menolak segala bentuk inovasi dalam praktik keagamaan, sehingga pesantren Salafiyah dapat diidentifikasi sebagai lembaga pendidikan Islam yang menekankan kemurnian ajaran Islam sesuai dengan pemahaman Salafus Shalih.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Syifaul Qulub yang di mana kurikulum di pesantren Syifaul Qulub yang secara khusus dirancang untuk menekankan pada ilmu-ilmu agama Islam, Pendidikan di pesantren tidak hanya aspek akademis, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan moral. Adapun Pondok pesantren salafiyah Syifaul Qulub sebagai lembaga pendidikan Islam yang menekankan kemurnian ajaran Islam sesuai dengan pemahaman Salafus Shalih yang tetap memegang nilai-nilai Islam tradisional dan berperan dalam aktivitas sosial serta dakwah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa Pesantren Salafiyah memiliki karakteristik unik, terfokus pada pembelajaran kitab-kitab klasik Islam, menggunakan metode tradisional, dan menekankan ilmu agama. Perbedaan signifikan terlihat dibanding pesantren modern atau khalafiyah yang menggabungkan kurikulum umum dan agama. Meskipun berbeda, keduanya memainkan peran penting dalam pendidikan dan pengembangan karakter santri. Pesantren Salafiyah, dengan pendekatan Salafus Shalih, bertujuan menjaga kemurnian ajaran Islam, sementara pesantren khalafiyah mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum. Secara umum, pesantren Salafiyah tetap memegang nilai-nilai Islam tradisional dan berperan dalam aktivitas sosial serta dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Tolib. (2015). Pendidikan di pondok pesantren modern. *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1), 62.
- Almeida, C. S. de, Miccoli, L. S., Andhini, N. F., Aranha, S., Oliveira, L. C. de, & et al. (2016). Karakteristik pendidikan pesantren; sebuah potret. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 5(1), 1689-1699. <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508>
- Amin, H. (2016). Pembaharuan sistem pendidikan Islam di pesantren. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 31-46. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.5>
- Anwar, A. (2016). Karakteristik pendidikan dan unsur-unsur kelembagaan di pesantren. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 2(2), 165. <https://doi.org/10.24014/potensia.v2i2.2536>
- Ari Prayoga, I., & Rusdiana, A. (2020). Karakteristik program kurikulum pondok pesantren. *Al-Mau'izhoh*, 2(1), 77-86. <https://doi.org/10.31949/am.v2i1.2078>
- Asad, M. (2023). Karakteristik pesantren dan peranannya dalam mengembangkan kecakapan hidup. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02), 1811-1830. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4208>
- Barni, M. (2010). Karakteristik pondok pesantren (ponpes) dan kontribusi dalam pembangunan keagamaan masyarakat di Kalimantan Selatan (studi di Ponpes Rasyidiyah Khalidiyah, Darussalam dan Ibnu Amin).
- Ferdinan. (2017). Pondok pesantren dan ciri khas perkembangannya. *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 12-20. <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i1.348>
- Fithriah, N. (2018). Kepemimpinan pendidikan pesantren (studi kewibawaan pada pondok pesantren Salafiyah, modern, dan kombinasi). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 12(1), 13. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.17>
- Fitriah Nurhidayat, I., & Subasman, I. (2021). Nilai-nilai budaya pesantren Salaf dalam mendidik karakter santri perspektif Kh. Hasyim Asy'ari. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.